

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 2
NEGARA RATU LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Dewi Ariani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 2 NEGARA RATU LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015/2016

Oleh

Dewi Ariani

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan KKM 66 siswa yang tuntas mencapai 24%. Selebihnya belum tuntas. Tujuan penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri atas dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan persentase aktivitas siswa. Pada siklus I sebesar 79,2, kategori aktif, meningkat sebesar 3,7 pada siklus II sebesar 82,9, kategori aktif. Ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,4, pada siklus II meningkat sebesar 4,4 menjadi 72,8. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai sebesar 72 %, meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil belajar, model *Cooperative Learning* tipe STAD

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 2
NEGARA RATU LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2015/2016**

Oleh

Dewi Ariani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 2 NEGARA RATU LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015/2016**

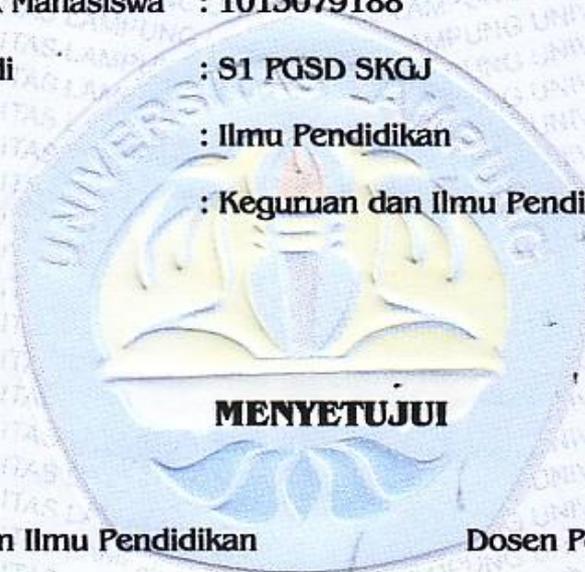
Nama Mahasiswa : **Dewi Ariani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1013079188**

Program Studi : **S1 PGSD SKGJ**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

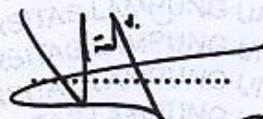
Dra. Yulina H, M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

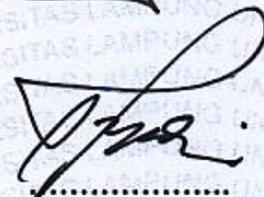
Penguji

: **Dra. Yulina H, M.Pd.I.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



2. Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abdurrahman, M.Si
NIP 19681210 199303 1002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Desember 2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Ariani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1013079188
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA -Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD pada Siswa Kelas V SDN 2 Negararatu Lampung Selatan Tahun 2015/2016". adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Desember 2015
Saya, membuat pernyataan,



Dewi Ariani
Dewi Ariani

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 Januari 1982 dari pasangan Bapak Sukarjan (Alm) dan Ibu Sariyah yang merupakan putri ke-11 dari 11 bersaudara. Peneliti mengawali pendidikan formal di SDN 2 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan tahun 1994 peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN Natar lulus tahun 1997. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN I Natar lulus pada tahun 2000. Peneliti mengawali karir sebagai guru di SDN 2 Krawang Sari tahun 2008 dan di SDN 2 Negara ratu tahun 2013 hingga sekarang.

Pada tahun 2010 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2015
Penulis,

Dewi Ariani

MOTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu
dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Al-Mujadillah:11)

“Syukurilah apa yang menjadi hak dan milikmu, karena itu
merupakan anugerah Allah Sang Maha Pencipta”

“Selalu berfikir positif, karena semua itu
akan membawamu dalam kebaikan”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji untukmu ya Rabbi atas segala kemudahan limpahan rahmat, dan karunia yang engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku:

Suami tercinta Asmungi dan putriku tersayang Salwa yang selalu mendukungku, memberiku kebahagiaan, dan keceriaan yang berarti dan tanpa henti.

Ayahanda Sutarjan dan Ibunda Sariyah, serta bapak mertua Dasuki dan ibu mertua Mursidah, sosok mulia yang telah membesarkanku, mendidik, serta mendoakanku dengan penuh kasih sayang yang tulus tanpa batas.

Para pendidikku, atas bimbingan dan ajarannya hingga aku bisa melihat dunia dengan ilmu.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam pelaksanaan kegiatan skripsi penulis telah menerima banyak bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P, Rektor Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si, Plt. Dekan FKIP Unila.
3. Drs. Riswanti Rini, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Hi. Darsono, M.Pd, Ketua Program Studi S1 PGSD yang telah banyak memberikan pengarahan dalam pembuatan skripsi.
5. Dra. Yulina H, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan dalam pembuatan skripsi.
6. Drs. Supriyadi, M.Pd, Dosen Pembahas yang telah memberikan pengarahan saran, kritik dan masukan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas, sehingga skripsi ini selesai.
7. Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Titin Hernawati, S.Pd, Kepala SD Negeri 2 Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, hanya penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, amin.

Bandar Lampung, 28 Desember 2015
Penulis,

Dewi Ariani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	9
B. Aktivitas Belajar	10
1. Pengertian Aktivitas Belajar	10
2. Aktivitas Kognitif, Afektif dan Psikomotor	11
2.1 Aktivitas Kognitif	11
2.2 Afektif	11
2.3 Psikomotor	11
3. Macam-macam Aktivitas Belajar	12
4. Hasil Belajar	14
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
C. Belajar IPA SD	17
1. Pengertian Belajar IPA SD	17
2. Tujuan Belajar IPA SD	18
3. Prinsi-prinsip Pembelajaran IPA	20
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> tipe STAD	21
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> tipe STAD	21
2. Tujuan Pembelajaran <i>cooperative</i> tipe STAD	22
3. Keterampilan Pembelajaran <i>cooperative</i> tipe STAD	23
4. Pengertian STAD (<i>Student Teams-Achievement Divisions</i>)	23
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>cooperative</i> tipe STAD	25
6. Langkah-Langkah <i>cooperative</i> tipe STAD	26
E. Kerangka Pikir	27
F. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Prosedur Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Lokasi Penelitian	30
3. Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data	30
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
1. Tehnik Nontes	30
2. Tehnik Tes.....	31
E. Instrumen Penilaian	32
F. Tehnik Anlisis data	36
G. Urutan Tindakan Penelitian	40
H. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Data Awal.....	45
C. Deskripsi Data Tindakan	47
D. Pelaksanaan Siklus I.....	47
E. Pelaksanaan Siklus II.....	57
F. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1 Pembahasan Aktivitas Siswa.....	66
2 Pembahasan Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	68
3 Pembahasan Hasil Belajar Afektif Siswa.....	70
4 Pembahasan Hasil Belajar Psikomotor Siswa.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN... ..	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Pembelajaran <i>Cooperative</i> Tipe STAD	24
3.1 Aspek Kinerja Guru	32
3.2 Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	33
3.3 Indikator Penilaian Hasil Belajar Afektif Siswa	33
3.4 Indikator Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Siswa	34
3.5 Kategori Perolehan Nilai Aktivitas siswa	35
3.6 Kriteria Keaktifan Siswa dalam persen	35
3.7 Kategori Nilai Afektif Siswa	36
3.8 Predikat Nilai Psikomotor Siswa	37
3.9 Kategori Keberhasilan Kinerja Guru	37
3.10 Kategori Nilai Kognitif Siswa	38
3.11 Kategori Nilai Ketuntasan siswa (Kognitif, Afektif, Psikomotor)	38
4.1 Distribusi Frekuensi prestasi tes prasiklus	46
4.2 Distribusi frekuensi aktivitas siswa siklus I	53
4.3 Distribusi frekuensi kinerja guru siklus I	53
4.4 Distribusi frekuensi Hasil Belajar siswa siklus I	54
4.5 Distribusi frekuensi Hasil Belajar afektif siklus I	55
4.6 Distribusi frekuensi Hasil Belajar psikomotor siklus I	55
4.7 Distribusi frekuensi aktivitas siswa siklus II	62
4.8 Distribusi frekuensi kinerja guru siklus II	62
4.9 Distribusi frekuensi Hasil Belajar siswa siklus II	63
4.10 Distribusi frekuensi Hasil Belajar afektif siklus II	64
4.11 Distribusi frekuensi Hasil Belajar psikomotor siklus II	64

4.12 Data Aktivitas siswa observasi siklus I.....	66
4.13 Data Aktivitas siswa observasi siklus II.....	66
4.14 Data Aktivitas siswa siklus I sampai siklus II.....	67
4.15 Data Hasil Belajar siswa siklus I	68
4.16 Data Hasil Belajar siswa siklus II	69
4.17 Data Hasil Belajar siswa siklus I sampai siklus II.....	69
4.18 Distribusi frekuensi Hasil Belajar afektif siklus I.....	71
4.19 Distribusi frekuensi Hasil Belajar afektif siklus II	71
4.20 Distribusi frekuensi Hasil Belajar afektif siklus I dan siklus II.....	72
4.21 Distribusi frekuensi Hasil Belajar psikomotor siklus I	73
4.22 Distribusi frekuensi Hasil Belajar psikomotor siklus II.....	73
4.23 Hasil Belajar psikomotor siklus I dan siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	29
4.1 Grafik aktivitas siswa prasiklus sampai siklus II.....	67
4.2 Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa	70
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar afektif siswa	72
4.4 Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan	80
2. Silabus Pembelajaran	82
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	86
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	93
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	100
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	101
7. Lembar Kerja Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-1	103
8. Lembar Kerja Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-2	104
9. Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 1 Pertemuan ke-1	105
10. Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 1 Pertemuan ke-2	107
11. Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-1	109
12. Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-2	111
13. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	113
14. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke-2	114
15. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-1	115
16. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-2.....	116
17. Kunci Jawaban Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 1 Pertemuan ke-1...	117
18. Kunci Jawaban Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 1 Pertemuan ke-2...	118
19. Kunci Jawaban Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-1...	119
20. Kunci Jawaban Lembar Soal Latihan Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-2...	120
21. Lembar Observasi Guru Siklus I	121
22. Lembar Observasi Guru Siklus 2.....	122
23. Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus 1	127
24. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	129
25. Hasil Belajar siklus 1	133
26. Hasil Belajar Siklus II	135

27. Hasil Belajar afektif siklus 1	137
28. Hasil Belajar afektif Siklus II.....	138
29. Hasil Belajar psikomotor siklus 1	140
30. Hasil Belajar psikomotor Siklus II.....	141
31. Dokumentasi Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan Indonesia didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Menurut Sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab II pasal 3 disebutkan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mencakup proses pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen pembentuk, dua

diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif seperti mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah cara guru mengajar di kelas, cara guru mengajar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Menurut Sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab I pasal 1 disebutkan;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting disetiap negara. Hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan peserta didik secara optimal untuk membentuk kepribadian peserta didik yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual.

Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran penting untuk dikuasai siswa, karena peranannya sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang zaman. IPA dianggap salah satu pelajaran yang sulit. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam menyampaikan pelajaran IPA.

Menurut BSNP (2006: 175) “Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Sulistyorini, (2007: 42) Peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan
4. Mengembangkan kesadaran tentang pesan dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
7. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Mengajarkan IPA sebaiknya menggunakan prinsip pembelajaran IPA menurut Sulistyorini (2007: 43) “untuk mengajarkan IPA dikenal beberapa pendekatan, yakni (1) pendekatan kepada fakta-fakta, (2) pendekatan konsep, dan (3) pendekatan proses”.

Kenyataan karakteristik IPA sebagaimana diamanatkan kurikulum belum sesuai dengan harapan. Implementasi kurikulum yang berlaku lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran belum menunjukkan perubahan yang diharapkan pada pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar, terlihat beberapa kekurangan seperti masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, pembelajaran IPA masih didominasi dengan metode ceramah, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, aktivitas belajar siswa masih rendah dan Hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 2 Negara ratu belum mencapai KKM yang telah ditentukan 66, hanya 6 orang (24%) yang tuntas belajar, selebihnya 19 orang (76%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Cooperative Learning* tipe STAD. Keterampilan *Cooperative* ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah, seperti rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Alasan dan Pertimbangan penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe STAD, Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 1995: 17) diantaranya sebagai berikut: (a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma kelompok. (b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (c) Siswa Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil pembelajaran melalui PTK dengan Judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD pada siswa kelas V SDN 2 Negara Ratu Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Pembelajaran IPA masih didominasi dengan metode ceramah.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Aktivitas belajar siswa masih rendah hal ini terlihat siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran IPA.
5. Hasil belajar IPA kelas V SDN 2 Negara ratu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan hanya 6 orang (24%) yang tuntas belajar, selebihnya 19 orang (76%) belum mencapai KKM (66).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar Siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, adapun manfaat hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a Untuk mengetahui secara nyata tentang peningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).
 - b Sebagai acuan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - c Dapat memberikan masukan dan pandangan untuk mengemukakan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Meningkatkan motivasi guru untuk selalu berupaya menemukan dan menggali model pembelajaran yang efektif.
2. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.
3. Penerapan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran IPA dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
2. Melatih keterampilan dan keberanian siswa untuk memberikan pendapat dan meningkatkan kerjasama antar siswa.
3. Tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa serta ketrampilan sosial dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Jihad (2008: 169) “bahwa proses belajar mengajar sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru)”.

Menurut Siddiq, (2009: 1) ”belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri”. Dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil”.

Menurut Slameto, (2003: 2) “definisi lain belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar dapat disimpulkan belajar adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

2. Pengertian Pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Hamalik, (2008: 57) “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pelajaran”.

Sedangkan Menurut Siddiq, (2009: 1-9) “mendefinisikan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa sedang yang belajar”. Mulyasa (2007:103) “mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengalaman belajar untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, yang mengakibatkan perubahan yang relatif permanen sehingga peserta didik memperoleh kompetensi materi yang dipelajari.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Mulyono (2001: 26) "aktivitas artinya kegiatan/keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas".

Sedangkan belajar menurut Hamalik (2008: 28), "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap".

Menurut Sudjana (2005: 1) "Belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar".

Menurut Gie dalam Wawan, (2010: 1) "Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan".

Berdasarkan beberapa pengertian aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Siswa melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan.

2. Akitivitas Kognitif, Afektif dan Psikomotor

Berkaitan dengan aktivitas siswa yang diperoleh setelah hasil belajar Bloom dalam Dimiyati (2009: 26) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

1. Ranah kognitif terdiri dari enam perilaku sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
 - b. Pemahaman , mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah nyata dan baru.
 - d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:
 - a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
3. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh jenis perilaku:
 - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas.
 - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak dengan persyaratan yang berlaku.

3. Macam-macam Aktivitas Belajar

Jenis-jenis aktivitas siswa adalah meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Beberapa aktivitas belajar menurut Djamarah (2000: 28) sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.
- b. Memandang
Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata karena dalam memandang itu mata yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.
- c. Meraba, Membau dan Mengecap
Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis atau Mencatat
Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan, Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- e. Membaca
Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi, membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, dan lain-lain.

Jenis-jenis aktivitas belajar siswa dalam proses belajar sangat beragam.

Curriculum Guiding Commite of the Winsconsin Cooperative Educational Program

dalam Hamalik (2009: 20-21) mengklasifikasikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar sebagai berikut:

- (1) Kegiatan penyelidikan membaca, berwawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat-alat AVA lainnya;
- (2) Kegiatan penyajian laporan, *panel and round table discussion*, mempertunjukkan *visual aid*, membuat grafik dan *chart*;
- (3) Kegiatan latihan mekanik digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latih;
- (4) Mengapresiasi, mendengarkan musik, membaca, melihat gambar;
- (5) Kegiatan observasi dan mendengarkan bentuk alat-alat dari murid;
- (6) Kegiatan ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik;
- (7) Bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana;
- (8) Percobaan: belajar mencobakan cara-cara menegrjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik di samping perlengkapan yang telah tersedia;
- (9) Kegiatan mengirganisasi dan menilai: diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 61) Aktivitas siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- h. Kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Lebih lanjut, Poerwanti (2008: 7.4) “menjelaskan bahwa selama proses belajar berlangsung dapat terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif bekerjasama dalam kelompok, memiliki keberanian untuk bertanya, atau mengungkapkan pendapat”.

Indikator aktivitas yang akan dikembangkan, meliputi: 1) Mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, 2) Merekam dan membuat catatan (rangkuman) penjelasan teman, 3) Menyampaikan penjelasan pada setiap kegiatan, 4) Menyampaikan hasil diskusi pada kegiatan presentasi, 5) Menanggapi hasil yang dikemukakan oleh kelompok lain, dan 6) Melakukan kegiatan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang aktivitas belajar, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani, di mana bentuk dari kedua jenis keaktifan tersebut sangat beragam, diantaranya adalah: keaktifan panca indera, akal, ingatan, dan emosional.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut pendapat Sudjana (2005: 3) menyatakan "bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan "bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek".

Menurut Hamalik (2001: 48) ”bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan.

Menurut Slameto (2003: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor-faktor Internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan)
 - c. Kelelahan.
2. Faktor-faktor Eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara menurut Ahmadi (2008: 72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya termasuk berpikir perasaan

Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam, mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar.

2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan sehat alat-alat indera dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan professional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dalam memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah.kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Munadi dalam

Rusman (2012: 124) meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka maupun huruf yang ditulis dalam buku laporan nilai. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

C. Belajar IPA SD

1. Pengertian Belajar IPA SD

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar pembelajaran. Menurut Sulistyorini (2007: 39) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Sedangkan menurut BSNP (2006: 175) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Slamet (2009: 27) ”Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang disusun melalui tahapan-tahapan metode ilmiah yang bersifat khas-khusus, yaitu penyusunan hipotesis, melakukan observasi, penyusunan teori, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar IPA, maka dapat disimpulkan pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

2. Tujuan IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik setelah melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di sekolah dasar, tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada langkah awal pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian yang akan dilakukan. Menurut Sulistyorini, (2007: 42) pembelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan
4. Mengembangkan kesadaran tentang pesan dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
7. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Sementara menurut Kurikulum KTSP Depdiknas, (2006) Tujuan pembelajaran

IPA di SD menurut secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan IPA dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, pengajaran berbagai topik bahasan IPA di sekolah biasanya diajarkan dengan beragam konsep dan keterkaitannya, serta hubungan antara berbagai konsep tadi dengan, hukum-hukum alam, penjelasan teoritis, beragam diagram, contoh perhitungan, eksperimen dan lain-lain.

3. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Menurut Sulistyorini (2007: 43) “untuk mengajarkan IPA dikenal beberapa pendekatan, yakni (1) pendekatan kepada fakta-fakta, (2) pendekatan konsep, dan (3) pendekatan proses”.

Pendekatan yang menggunakan pendekatan faktual terutama bermaksud menyodorkan penemuan-penemuan IPA. Pendekatan ini tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya tentang sifat IPA. Selanjutnya pendekatan konsep adalah suatu ide yang mengikat banyak fakta menjadi satu. Untuk memahami suatu konsep, anak perlu bekerja dengan objek-objek yang kongkret, memperoleh fakta-fakta, melakukan eksplorasi dan memanipulasi ide secara mental, tidak sekedar menghafal. Menurut Sulistyorini, (2007: 9-10) adalah

Pembelajaran dalam keterampilan proses dapat diartikan untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan membuat kesimpulan sehingga mampu melakukan penelitian sederhana yang tahap pengembangannya disesuaikan dari tahapan suatu proses penelitian atau eksperimen, yakni meliputi: (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variable, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi.

Berdasarkan beberapa pengertian prinsip pembelajaran IPA dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

diperlukan prinsip pembelajaran, keterampilan proses untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman.

D. Model Pembelajaran *Cooperative*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Menurut Isjoni, (2009: 6) “*Cooperative Learning* menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang”. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran *cooperative*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Johnson & Johnson dalam Lie, (2000: 17) “pembelajaran kooperatif biasa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama sesama siswa dalam tugas terstruktur”.

Menurut Sugiyanto, (2009: 37) “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2008: 4) “bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi ajaran”.

Berdasarkan pengertian *Cooperative Learning* dapat disimpulkan peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas, kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran, masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

2. Tujuan Pembelajaran *cooperative*

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, dalam Isjoni (2009: 27), yaitu:

1) Hasil Belajar Akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif member peluang bagi siswa dari latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan

saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) **Pengembangan Keterampilan Sosial**

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa supaya keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda yang masih kurang dalam keterampilan sosial.

3. **Keterampilan Pembelajaran *cooperative***

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut Lundgren dalam Masnur Muslich (2007: 230) keterampilan kooperatif tersebut antara lain keterampilan tingkat awal, keterampilan tingkat menengah, dan keterampilan tingkat mahir.

1. **Keterampilan Tingkat Awal**

Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi (a) menggunakan kesepakatan, (b) menghargai kontribusi, (c) mengambil giliran dan berbagi tugas, (d) berada dalam kelompok, (e) berada dalam tugas, (f) mendorong partisipasi, (g) mengundang orang lain, (h) menyelesaikan tugas pada waktunya, dan (i) menghormati perbedaan individu.

2. **Keterampilan Tingkat Menengah**

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat rangkuman, menafsirkan, mengatur dan mengorganisasi, serta mengurangi ketegangan.

3. **Keterampilan Tingkat Mahir**

Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

4. **Pengertian STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)**

Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam

menguasai materi pelajaran. Menurut Isjoni, (2009: 51) “STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu tipe *Cooperative* yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi”. Berikut sintaks pedoman guru dalam pembelajaran yang menggunakan tipe STAD.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Sintaks Kooperatif Tipe STAD (Ibrahim, dkk: 2000)

Menurut Slavin (2008: 143-146), STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu:

a) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas oleh guru. Dalam presentasi haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan penjelasan guru, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim belajar, dan

lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan. Pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

c) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor.

e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning* tipe STAD

a. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe STAD

Setiap metode pembelajaran tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan, demikian pula dengan pembelajaran *Cooperative* tipe STAD. Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 1995: 17) diantaranya sebagai berikut:

(a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

b. Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, menurut Dess (1991: 411) diantaranya sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Berdasarkan pengertian kekurangan dan kelebihan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat disimpulkan bahwa model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa secara bersama dalam suatu kelompok untuk saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah belajar.

6. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Tipe STAD

Pembelajaran menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) mempunyai langkah-langkah yang menjadi acuan guru. Menurut Slavin, (2008: 149-151) dalam membagi tim siswa dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- d) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi
- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

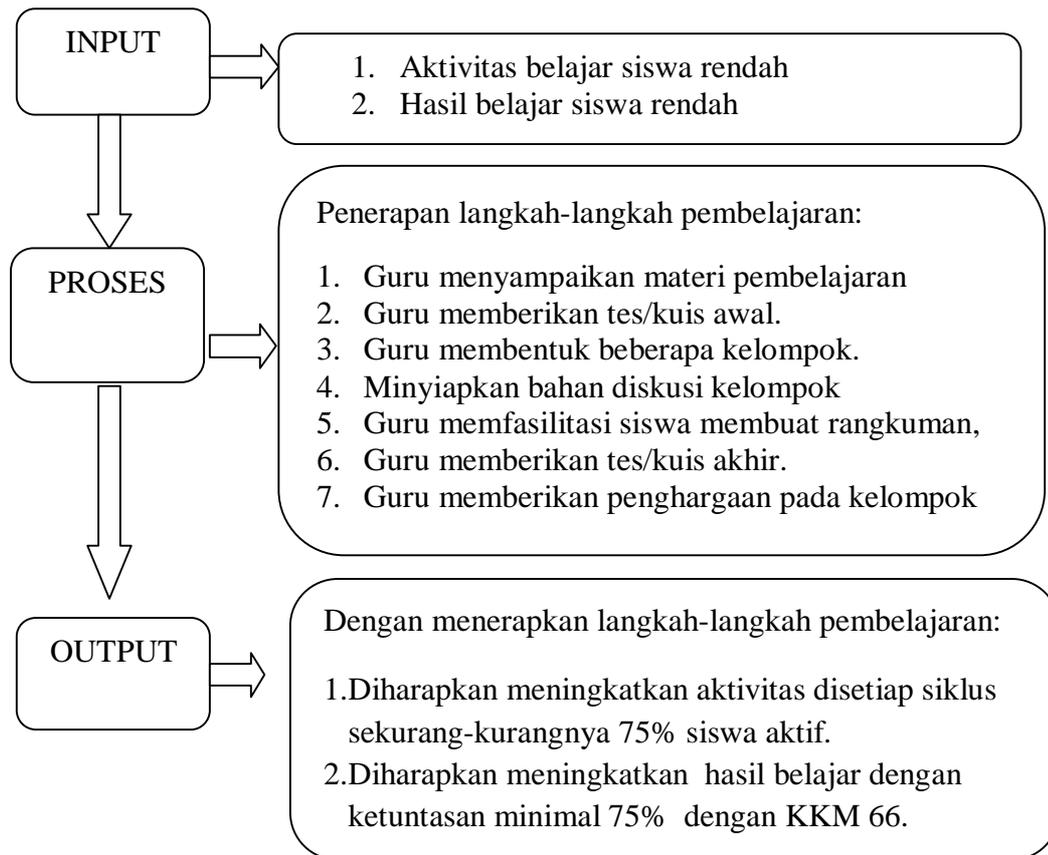
Menurut Ibrahim (2000: 145) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1. Peserta didik diberi tes awal dan diperoleh skor awal.
2. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil 4-5 orang secara heterogen.
3. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
4. Guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik bekerja dalam tim.
5. Guru membimbing kelompok peserta didik.
6. Peserta didik diberi tes materi yang telah diajarkan.
7. Memberi penghargaan kelompok

Berpedoman pada pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD disimpulkan bahwa: (1) setiap siswa saling ketergantungan positif, (2) siswa bertanggung jawab atas kelompok dan dirinya sendiri, (3) setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, (5) komunikasi antaranggota harus berjalan dengan baik. Menurut pengertian Slavin dan Ibrahim, maka peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran menurut slavin lebih efektif diterapkan di SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Aktivitas merupakan indikator dari keberhasilan belajar, apabila hasil rendah maka disimpulkan proses belajar yang dilakukan tidak berhasil. Proses belajar mengajar pada bidang studi IPA merupakan transformasi pengetahuan memerlukan strategi khusus. Kerangka penelitian disajikan bentuk diagram:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut "Jika Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan langkah-langkah yang tepat maka akan Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016".

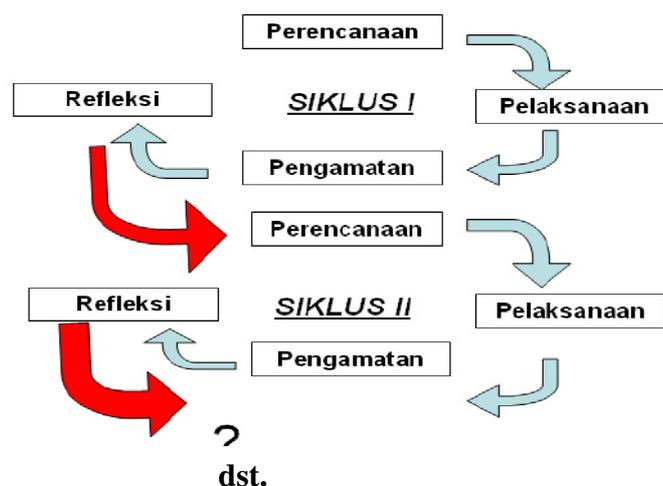
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan berupa rangkaian langkah-langkah berbentuk spiral. Menurut Arikunto, (2006 : 105) “Prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan adalah berupa empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama dilakukan pada tahap perencanaan (*planning*). Dilanjutkan dengan tindakan (*action*) disertai dengan pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Siklus tindakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Proses Alur Penelitian Tindakan Kelas

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1 Alur penelitian (Sumber Suharsimi Arikunto. 2006: 105)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah Guru dan siswa kelas V SDN 2 Negara ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Negara ratu Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil selama 4 (empat) bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2015.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 2 Negara ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Sumber data penelitian adalah data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil teknik nontes dan tes.. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai observer. Sumber data penelitian meliputi kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan, yaitu dengan menggunakan teknik nontes dan tes.

1. Teknis Nontes

Teknik Penilaian nontes yaitu dengan mengamati proses pembelajaran dengan *Cooperative Learning* tipe STAD yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran. Menurut Poerwanti dkk. (2008: 2.26) “Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan angket”.

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD pembelajaran dikelas akan lebih efektif dan apakah ada pengaruhnya. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi.

2. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan berupa hasil belajar kognitif. Tes yang diberikan kepada siswa SD Negeri 2 Negara Ratu, yakni tes tertulis. Menurut Poerwanti dkk. (2008: 2.26) “Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut”. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas V SDN 2 Negara Ratu Kecamatan Natar. Soal tes digunakan untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini berisi soal-soal yang terkait dengan pembelajaran IPA dan mengacu pada kompetensi yang akan dicapai berupa hasil belajar kognitif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 1996; 150). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Jenis tes yang akan dikembangkan yaitu menggunakan soal-soal tes buatan guru. Menurut Sugiyono, (2002: 268) reliabilitas instrumen merupakan syarat utama untuk pengujian validitas instrumen, karena instrumen yang reliabel belum tentu valid, tetapi jika instrumen valid sudah pasti reliabel, namun demikian perlu juga untuk diuji reliabilitasnya.

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama pembelajaran sedang berlangsung.

1) Kinerja guru

Observasi kinerja guru dilakukan dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Aktivitas guru yang diamati yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup selama pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aspek penilaian kinerja guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pra Pembelajaran				
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran				
2	Memeriksa kesiapan siswa				
II	Membuka Pembelajaran				
1	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar				
2	Menentukan jenis diskusi sesuai tujuan yang ingin dicapai.				
3	Mempersiapkan segala sesuatu teknis pelaksanaan diskusi				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	A. Penguasaan materi pelajaran				
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.				
2	Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.				
3	Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan.				
4	Mengendalikan diskusi kepada pokok persoalan.				
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi.				
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa				
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
4	Menguasai kelas dan membimbing siswa dalam diskusi				
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
6	Melaksanakan pembelajaran untuk tumbuhnya hal positif				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu.				
8	Membimbing siswa membuat kesimpulan berdasarkan diskusi.				
9	Memberikan penguatan positif terhadap pertanyaan /jawaban siswa dalam proses diskusi				
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media				
2	Menghasilkan pesan yang menarik dalam proses diskusi				
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien dalam diskusi				
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
5	Membimbing siswa dalam menggunakan media				
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi				
2	Merespons positif partisipasi siswa				
3	Memfasilitasi interaksi guru, siswa, dan sumber belajar				
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam diskusi				
	E. Penilaian proses dan hasil belajar				
1	Memantau kemajuan belajar siswa dengan metode diskusi				
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan				
	F. Penggunaan bahasa				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
3	Suara jelas dan tidak monoton				
4	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan metode diskusi.				
IV	Penutup				
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				
2	Menyusun rangkuman dan hasil diskusi melibatkan siswa				
3	Melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil diskusi				

2) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen penilaian aktivitas belajar siswa. Adapun indikator-indikator yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator penilaian aktivitas belajar siswa.

Nama	Aspek Aktivitas						Total Skor	Kategori
	Kehadiran dikelas	Perhatian Mengikuti pelajaran	Keaktifan Siswa dalam Menyampaikan Pertanyaan	Keaktifan Siswa dalam diskusi kelompok	Keaktifan siswa Menjawab pertanyaan	Tanggung jawab siswa dalam Diskusi kelompok		
	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5		
	Jumlah							
	Rata-rata							
	Persentase							

Purwanto, (2008:102)

Keterangan:

No	Keberhasilan	Kategori	No	Skor	Kategori
1	86-100%	Baik sekali	1	5	Baik sekali
2	71-85%	Baik	2	4	Baik
3	56-70%	Cukup	3	3	Cukup
4	41-55 %	Kurang	4	2	Kurang
5	0-40%	Sangat kurang	5	1	Sangat kurang

Purwanto, (2008:102)

Penilaian: Skor maksimal = Aspek yang dinilai x skor maksimal = 6 x 5 = 30

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

3) Hasil belajar afektif

Observasi hasil belajar afektif siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument penilaian hasil belajar afektif siswa. Aspek-aspek afektif siswa yang diamati meliputi percaya diri, santun, dan disiplin. Adapun indikator-indikator setiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator penilaian hasil belajar afektif siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 2. Menyampaikan penjelasan kepada teman kelompok tanpa rasa gugup. 3. Berani presentasi di depan kelas 4. Pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
2	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berbicara kotor saat pembelajaran 2. Tidak mencela pembicaraan guru atau teman 3. Mengacungkan tangan sebelum menyampaikan pendapat atau bertanya. 4. Menghargai Pendapat Teman
3	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membawa buku pelajaran IPA dan alat tulis 2. Melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk guru 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu 4. Menjaga kebersihan lingkungan kelas

Sumber: Sani, (2014: 211)

4) Hasil belajar psikomotor

Observasi hasil belajar psikomotor siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument penilaian hasil belajar psikomotor siswa. Aspek-aspek psikomotor siswa yang diamati meliputi observasi dan komunikasi. Adapun indikator-indikator setiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa

Aspek Diamati	Indikator
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan indera/alat bantu indera 2. Mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar 3. Fokus pada objek yang diamati 4. Mengidentifikasi perubahan pada objek
Berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil percobaan dengan kalimat atau gambar secara jelas 2. Menyampaikan hasil percobaan dengan bahasa yang runtut 3. Menjelaskan hasil percobaan dengan kalimat yang singkat 4. Menyampaikan hasil percobaan dengan sikap yang tenang

Sumber: Trianto: (2010: 144-146)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Menurut Aunurrahman dkk. (2009: 9-1) “Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat, mulai dari tahap persiapan, proses sampai hasil pekerjaan atau pembelajaran”. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran telah sesuai dengan kapasitasnya. Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat memaparkan secara jelas yang sesuai dengan data dan fakta,. Analisis data kualitatif digunakan teknik statistik sederhana sebagai berikut:

a. Rumus analisis aktivitas siswa:

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Tabel 3.5 Kategori perolehan nilai aktivitas siswa

No	Skala 100	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	81-85	
3	76-80	Baik
4	71-75	
5	66-70	
6	61-65	Cukup
7	56-60	
8	51-55	
9	46-50	Kurang
10	0-45	

Sumber: Kemendikbud, (2013: 7)

Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Tabel 3.6 Kriteria keaktifan kelas dalam satuan persen (%)

No	Siswa aktif (%)	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Aktif
2	71 – 85	Aktif
3	56 – 70	Cukup Aktif
4	41 – 55	Kurang Aktif
5	>40	Pasif

Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

b. Hasil belajar afektif siswa

1) Nilai hasil belajar afektif individu ditentukan dengan rumus rumus:

$$\text{Nilai Hasil Belajar Afektif} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Tabel 3. 7 Kategori nilai afektif siswa

No	Nilai		Predikat
	Skala 100	Kategori	
1	86-100	Sangat Baik	Membudaya
2	81-85		
3	76-80	Baik	Mulai Berkembang
4	71-75		
5	66-70		
6	61-65	Cukup	Mulai Terlihat
7	56-60		
8	51-55		
9	46-50	Kurang	Belum Terlihat
10	0-45		

sumber: Kemendikbud, (2013: 7)

c. Hasil belajar psikomotor siswa.

1) Nilai hasil belajar psikomotor individu ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Hasil Belajar Psikomotor} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Berikut disajikan dalam bentuk tabel predikat nilai psikomotor siswa mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi.

Tabel 3. 8 Predikat nilai psikomotor siswa

No	Nilai		Kategori
	Skala 100	Predikat	
1	86-100	A	Mahir
2	81-85	A ⁻	
3	76-80	B ⁺	Terampil
4	71-75	B	
5	66-70	B ⁻	
6	61-65	C ⁺	Cukup Terampil
7	56-60	C	
8	51-55	C ⁻	
9	46-50	D ⁺	Kurang Terampil
10	0-45	D	

Sumber: Kemendikbud, (2013: 7)

c. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$\text{Nilai Analisis Kinerja Guru} = \frac{\sum \text{Skor IPKG}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Tabel 3.9 Kategori keberhasilan kinerja guru

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	N>80	Sangat Baik
2	40<N≤60	Baik
3	N>80	Cukup
4	40<N≤60	Kurang

Sumber: Poerwanti, (2008: 7.8)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Penilaian hasil belajar tes tertulis (kognitif)

Penulis menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai siswa didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Tabel 3. 10 Kategori nilai kognitif siswa

No	Skala 100	Predikat	Kategori
1	86-100	A	Sangat Baik
2	81-85	A ⁻	
3	76-80	B ⁺	Baik
4	71-75	B	
5	66-70	B ⁻	
6	61-65	C ⁺	Cukup
7	56-60	C	
8	51-55	C ⁻	
9	46-50	D ⁺	Kurang
10	0-45	D	

Sumber: Kemendikbud, (2013: 7)

Nilai persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

Tabel 3. 11 Kategori ketuntasan belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif)

No	Siswa aktif (%)	Kriteria
1	80 - 100	Sangat Tinggi
2	71 - 85	Tinggi
3	56 - 70	Sedang
4	41 - 55	Rendah
	>40	Sangat Rendah

Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

G. Urutan Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menyiapkan pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kinerja guru dan siswa serta lembar penilaian.
- c. Memilih dan menentukan alat percobaan yang akan digunakan seperti: Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet. Untuk mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan dilakukan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat meliputi waktu pada jam pelajaran IPA, tempat di kelas V SDN 2 Negara ratu, pelaksanaan peneliti dibantu oleh teman sejawat, substansi tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, media yang digunakan Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet. Untuk mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas dan peningkatan berpikir kreatif siswa dalam eksperimen dan menyelesaikan masalah dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Guru mengamati apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Guru juga mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan pengarahan kepada semua siswa ketika siswa merasa sedikit ada kesulitan.

4. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti menemukan presentase keberhasilan siswa secara klasikal dan tingkat serap siswa sebagai bahan perbandingan di siklus kedua. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan

hambatan dari proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, kemudian melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi dan pemantauan.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menyiapkan pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa.
- d. Memilih dan menentukan media alat peraga yang akan digunakan seperti: Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet. Untuk mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.
- e. Menyiapkan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan dilakukan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat meliputi waktu pada jam pelajaran IPA, tempat di kelas V SDN 2 Negara ratu, pelaksanaan peneliti dibantu oleh teman sejawat, substansi tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, media yang digunakan: Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga

balon kecil, Lakban, Gunting, Silet. Untuk mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas dan peningkatan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dan menyelesaikan masalah dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Guru mengamati apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang berlangsung di kelas V. Guru juga mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Menganalisis data yang ada berdasarkan format pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan siklus I bila hasil refleksi dan evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V tidak perlu dilanjutkan dengan menggunakan siklus III. Namun apabila belum memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan belajar IPA maka dibuat siklus III yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Aqib (2009: 41) untuk peningkatan keterampilan proses siswa dan guru yang didapat dari persentase hasil observasi terfokus, peneliti menargetkan jika mendapatkan predikat sangat tinggi atau 80% dari kriteria keberhasilan yang digunakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan:

1. Terdapat peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya sekurang-kurangnya 75% siswa aktif.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar setiap siklusnya dengan ketuntasan belajar minimal $\geq 75\%$, dengan KKM 66.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah "Jika Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan langkah yang tepat maka akan Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Negararatu Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016". Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus satu sampai siklus dua. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan hasil pada siklus I sebesar 79.2%. Pada siklus II sebesar 82.9% meningkat sebesar 3.7% .
2. Adanya peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dari siklus satu sampai dua. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68.4 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 72%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72.8 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 88 %. Dengan demikian hasil belajar meningkat dari siklus 1 dan Siklus 2 sebesar 4,4.

B. Saran

a. Bagi Guru

1. Meningkatkan motivasi guru untuk selalu berupaya menemukan dan menggali model pembelajaran yang efektif.
2. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.
3. Penerapan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran IPA dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
2. Melatih keterampilan dan keberanian siswa untuk memberikan pendapat dan meningkatkan kerjasama antar siswa.
3. Tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa serta ketrampilan sosial dalam belajar.

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2008. *Psikologis Belajar Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. CV. Yrama Widya: Bandung.
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- . . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Buana Aksara: Jakarta.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekjen Depdiknas: Jakarta.
- Dess .1991. *Keunggulan-dan-kekurangan- pembelajaran* <http://yankcute.blogspot.com/2010/02/.html> diakses tanggal 4/2/2015. Jam 23.45 WIB
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- . .2008. *Kurikulum dan Pembelajarn*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- . .2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ibrahim. M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press. Surabaya.
- Isjoni. 2009. *pembelajaran- pembelajaran- kooperatif-tipe-stad* <http://sharewithlinggar.blogspot.com/2013/03/.html> diakses tanggal 4/2/2015 Jam 23.15 WIB
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Multi Pressindo: Yogyakarta.

- Kemendiknas. 2013. *PP No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kemendiknas: Jakarta.
- Lie, A. 2000. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Mulyono, Anton. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Poerwanti, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta: Bandung. <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> di akses tanggal 9 Maret jam 15: 18 WIB.
- Sani. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sidiq, M. Djauhar dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Slamet, Adeng, Ismet, Masitoh, Suhendri, Endang Dayat. 2009. *Pratikum IPA*. Diknas: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media: Bandung
- Slavin, 1995 *keunggulan-dan-kekurangan- pembelajaran* <http://yankcute.blogspot.com/2010/02/.html> diakses tanggal 4/2/2015 Jam 23.45 WIB
- Sulistiyorini. 2007. *Model pembelajaran IPA SD dan penerapan dalam KTSP*. Global Pustaka Ilmu : Jogjakarta.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS: Surakarta

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Nuha Letera: Yogyakarta.
- Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Siswa*. [Http //wawan-junaidi-
blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html](http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html) diakses tanggal 8
Maret jam 23: 28 WIB.